

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN
SETARA DIPLOMA II DI KELOMPOK BELAJAR
KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

LAPORAN PENELITIAN

OLEH : DRS. ELIANUS

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
PALANGKA RAYA

1995

1. Judul Penelitian : Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Setara D-II di Kelompok Belajar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten barito Selatan.
2. Peneliti
 - a. Nama/Gelar : Drs. Elianus
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata (III/c) 131416330
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD
 - e. Universitas/Institut : Universitas Terbuka
3. Pembimbing
 - a. Nama/Gelar : Prof.Drs. A.J. Hariwung
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Pembina Utama (VI/d) 130524848
 - c. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - d. Fakultas/Jurusan : Kepala UBBIJ UT Palangka Raya
 - e. Universitas/Institut : Universitas Terbuka
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Barito Selatan
5. Jangka waktu penelitian : 4 (empat bulan)
6. Biaya Penelitian : Rp. 400.000,- (Empat Ratus Ribu Rupiah)

Palangkaraya, Maret 1995

Menyetujui
Pembimbing,

Prof. Drs. A.J. Hariwung
NIP. 130 524 848

Peneliti,

Drs. Elianus
NIP. 131 416 330

Mengetahui :

Kepala Puslitga-UT

DR. WBP Simanjuntak, M.Pd
NIP. 130 212 017

Dekan FKIP-UT

Udin S. Winataputra, MA
NIP. 130 367 151

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN GURU
SEKOLAH DASAR SETARA DIPLOMA II DIKELOMPOK BELAJAR
KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Oleh : Drs. Elianus

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan atau derajat keberhasilan dari program tersebut diatas, ditandai dengan keberhasilan mahasiswa dalam studynya yang lazim disebut prestasi belajar. Banyak sebab dan alasan yang membuat manusia berhasil atau tidak berhasil dalam studynya. Salah satu diantaranya yang tidak dapat diragukan lagi ialah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Bertolak dari landasan inilah penelitian ini dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II kelompok belajar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Dan juga untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Sasaran Penelitian ini adalah mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II kelompok belajar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar, yaitu sebanyak 30 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena demikian, disarankan perlu diadakan penelitian ulang, dengan instrumen yang lebih detail dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada agar bisa menghasilkan suatu generalisasi yang tepat.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji sukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan berkat karunian-Nya, maka kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dalam rangka penyelesaian penelitian ini kami telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua PUSLITMAS Universitas Terbuka beserta stafnya, yang telah memberi kesempatan dan bimbingan serta bantuan dana dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Prof.Drs. A.J. Hariwung selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingannya.
3. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Barito Selatan yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Dusun selatan beserta stafnya yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu kami senantiasa terbuka untuk menerima segala kritik maupun saran demi kesempurnaannya.

Akhirnya kami berharap laporan penelitian ini ada manfaatnya, terutama bagi diri kami sendiri.

Palangkaraya, April 1995

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1-3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3-4
D. Hipotesis Penelitian	4-5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Batasan Istilah	5-6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	7-10
B. Kebiasaan Belajar	10-12
C. Lingkungan Belajar	12-13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	14-15
B. Populasi dan Sampel Penelitian	15-16
C. Teknik Pengumpulan Data	16-17
D. Teknik Analisa Data	17-21
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Hasil Analisa	22-50
B. Diskusi Hasil Analisa Data	51-56
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57-58
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
4. 1. Data atau skor nilai kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	23
4. 2. Data Skor Kebiasaan belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	24
4. 3. Data skor lingkungan belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	25
4. 4. Data nilai prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	27
4. 5. Usia masuk mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	29
4. 6. Rata-rata waktu belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	30
4. 7. Luas kamar belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	32
4. 8. Penerangan kamar belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	33
4. 9. Data jumlah penghuni rumah mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	34
4.10. Luas tempat tinggal mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	35
4.11. Situasi tempat tinggal mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	36
4.12. Jarak antara rumah dengan tempat belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	37
4.13. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	38
4.14. Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.	39

- 4.15. Hubungan antara usia masuk mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 39
- 4.16. Hubungan antara lama waktu belajar harian dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 40
- 4.17. Hubungan antara luas kamar belajar dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 40
- 4.18. Hubungan antara waktu belajar dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 41
- 4.19. Hubungan antara penghuni rumah dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 41
- 4.20. Hubungan antara luas tempat tinggal dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 42
- 4.21. Hubungan antara suasana tempat tinggal dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 42
- 4.22. Jarak antara rumah mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 43
- 4.23. Data nilai mean (rata-rata) dan Deviasi Standar (DS) kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. 44

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4. 1. Nilai-Nilai Kebiasaan Belajar	24
4. 2. Nilai-Nilai Lingkungan Belajar	26
4. 3. Nilai-Nilai Prestasi Belajar	27
4. 4. Usia Masuk Mahasiswa	29
4. 5. Lama Waktu Belajar Mahasiswa	31
4. 6. Luas Kamar belajar mahasiswa	32
4. 7. Penerangan kamar Belajar Mahasiswa	33
4. 8. Jumlah Penghuni Rumah Mahasiswa	34
4. 9. Luas Tempat Tinggal Mahasiswa	36
4.10. Jarak Rumah Dengan Tempat Belajar Mahasiswa	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia, yang secara implisit terkait dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuan sesuai dengan tuntutan di atas. Sejalan dengan itu tanggal 30 Desember 1989 Mendikbud mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 0854/0/1989, bahwa peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar (SD) yang semula lulusan SMTA ditingkatkan menjadi lulusan Diploma II (D-II).

Realisasi dari keputusan Mendikbud tersebut diatas, Kakandepdikbud Kabupaten Barito Selatan pada tahun Akademik 1994/1995 telah menyelenggarakan program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II, sebanyak 7 kelompok belajar yang peserta didiknya adalah para guru SD dengan menggunakan pendekatan pendidikan jarak jauh yang proses belajar mengajarnya mengadakan kepada proses belajar mandiri dan didukung dengan pertemuan tatap muka atau lazim disebut sistem belajar bermodul, dimana keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan tergantung pada banyak faktor, yaitu faktor-faktor yang bersumber pada kepribadian mahasiswa dan faktor-faktor yang menyangkut sifat pendidikan. Secara umum, keberhasilan seseorang dalam

belajar dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar, terdiri dari : lingkungan fisik dan alami, serta lingkungan sosial dan budaya; sedangkan faktor dalam, terdiri dari : faktor fisiologis dan faktor psikologis, seperti : minat, bakat, kecerdasan, motivasi, sikap, kebiasaan, emosi dan kebutuhan (Modul IIIA: Psikologi Pendidikan, 1993/1994:11). Menurut hasil penyelidikan William C Resnick dan William D Jordan (dalam Liang Gie, 1985 No.18:5) terhadap sejumlah mahasiswa yang gagal di Perguruan Tinggi, salah satu faktor utama kegagalan itu ialah kebiasaan belajar yang buruk dan lingkungan belajar yang jelek. Hasil penelitian Soedijarto (1980), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajarnya, khususnya hasil belajar Kognitif. Dalam penelitian tersebut, kebiasaan belajar dimasukkan sebagai salah satu aspek dari lingkungan belajar. Untuk itu akan lebih baik bila dikaji secara terperinci untuk mendapatkan generalisasi. Selama ini hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II sangat bervariasi, ada yang sangat baik (A), baik (B), cukup (C) dan masih ada yang mencapai hasil belajar kurang (D), atau sangat kurang (E) pada beberapa mata kuliah.

Kenyataan demikian bila dikaji menurut kajian kepustakaan bisa diakibatkan oleh adanya pengaruh dari faktor luar atau faktor dalam atau faktor luar dan dalam secara bersama-sama. Apakah memang demikian adanya yang terjadi pada mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara

D-II ? . Karena terbatasnya kemampuan peneliti, melalui penelitian ini ingin diketahui hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II di kelompok belajar Kecamatan Dusun Selatan di Kabupaten Barito Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II di Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan ?
- 2) Bagaimanakah lingkungan belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II di pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan ?
- 3) Apakah Hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya ?
- 4) Adakah hubungan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah :

- 1) Gambaran tentang kebiasaan belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

- 2) Gambaran tentang lingkungan belajar mahasiswa Program Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Setara D-II Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya.
- 4) Ada tidaknya hubungan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk permasalahan pertama dan kedua tidak dirumuskan hipotesisnya, karena hanya bersifat deskriptif.
- 2) Untuk permasalahan ketiga dan keempat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut:
 - a) Terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan guru sekolah dasar D-II Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
 - b) Terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Asumsi :

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

 - a) Mahasiswa menjawab angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- b) Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa mencerminkan prestasi belajar mahasiswa sebagaimana mestinya.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat operasional dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis dapat menambah wawasan untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan dengan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya faktor kebiasaan belajar dan lingkungan belajar.
- 2) Secara praktis dapat memberikan gambaran tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II Pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, dan hubungannya dengan prestasi belajarnya.
- 3) Dapat dijadikan titik tolak pertimbangan bagi tutor dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mahasiswa, dan bagi para pejabat pengelola program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

F. Batasan Istilah

- 1) Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku mahasiswa yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi di luar kegiatan tutorial ataupun dalam menempuh tutorial, termasuk di dalamnya teknik belajar yang digunakan, waktu yang digunakan untuk

belajar, prosedur yang ditempuh, intensitas belajar, kedisiplinan dan kegiatan -kegiatan belajar lainnya.

- 2) Lingkungan belajar adalah keseluruhan keadaan eksternal sekeliling untuk kegiatan belajar, peralatan dan bahan-bahan yang digunakan belajar, personil belajar dan fasilitas-fasilitas belajar lainnya.
- 3) Prestasi belajar adalah kemajuan belajar yang dicapai mahasiswa yang telah diukur dan ditunjukkan dengan nilai yang dicantumkan dalam kartu hasil studi mahasiswa (Indeks Prestasi Kumulatif dari seluruh semester yang telah ditempuh mahasiswa).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Untuk dapat memahami apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, terlebih dahulu perlu dipahami apa yang dimaksud dengan belajar. Banyak rumusan tentang definisi belajar antara lain : Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman (Mouly dalam Nana, 1987 : 17).

Belajar adalah perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan terus dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmani atau perkembangan pola-pola perilaku yang diwariskan (Asa S. Knowles dalam Liang Gie, 1985 No. 16 : 16).

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi berkat adanya pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Gagne (dalam Siti Thayihatun, 1990 : 4) proses belajar yang harus dilalui untuk memproduksi hasil belajar adalah : 1) tahap penerimaan, 2) tahap pengumpulan stimulus, 3) tahap mengingat isi stimulus yang sudah diterimanya, dan 4) respon yaitu mewujudkan hasil belajar dalam bentuk performance/perbuatan.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau mengalami perubahan tingkah laku, maka perlu diadakan

pengecekan apakah itu melalui pengamatan, pengujian atau menyuruh yang bersangkutan menunjukkannya (Stones dalam Bambang 1992:10). Hasil dari pengecekan inilah yang dinamakan prestasi belajar atau prestasi akademik. Good Carter (dalam Bambang, 1992 : 1). mengemukakan bahwa prestasi belajar itu merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran disekolah, yang biasanya ditunjukkan skor/nilai ujian atau pekerjaan yang ditugaskan guru. Dengan kata lain, prestasi belajar itu adalah merupakan kemajuan belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dicapai siswa yang ditunjukkan dengan skor atau nilai. Cara mengukur kemajuan belajar tersebut, bisa dilakukan dengan banyak cara. Dilingkungan pendidikan formal, biasanya dilakukan dengan tes, baik tes baku maupun tes buatan guru.

Penentuan nilai akhir untuk setiap matakuliah pada program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II, ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Apabila matakuliah tersebut tidak mengharuskan praktikum maka nilai akhir ditentukan sebagai berikut:
 - 20% dipertimbangkan dari Nilai Tugas Mandiri (NTM)
 - 80% dipertimbangkan dari nilai ujian akhir semester.
- 2) Apabila matakuliah tersebut tidak mengandung unsur praktikum, maka nilai akhir ditentukan sebagai berikut:
 - 15% dipertimbangkan dari nilai Tugas Mandiri (NTM)
 - 15% dipertimbangkan dari nilai praktikum
 - 70% dipertimbangkan dari nilai ujian akhir semester.
- 3) Jika mahasiswa tidak mengirimkan lembar jawaban tugas

mandiri atau jika nilai tugas mandiri lebih rendah dari nilai ujian akhir semester, maka nilai akhirnya :

- a. Kasus 1 diatas adalah 100% dari nilai ujian akhir semester.
 - b. Kasus 2 diatas adalah 85% dari nilai ujian akhir semester dan 15% dari nilai praktikum.
- 4) Jika mahasiswa tidak melakukan praktikum IPA (1,2,3,4) maka mahasiswa tersebut dianggap tidak lulus ujian Pendidikan IPA (1,2,3,4).

Sistem kredit semester yang dilakukan diperguruan tinggi umumnya dan program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II, pada hakekatnya mengakui bahwa penyelesaian suatu unit proses belajar mahasiswa diakui secara kuantitatif dan kualitatif, artinya hasil belajar setiap mahasiswa dinilai secara kuantitatif dengan jumlah hasil SKS yang diperoleh, dan dinilai secara kualitatif dalam menandai status kemampuannya dengan kode hurup A, sampai dengan E (Buku II, Modul Evaluasi Hasil Belajar, 1982:5).

Keberhasilan studi mahasiswa pada umumnya dikatakan atau dipengaruhi oleh 2 faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa, dapat berupa : kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatian, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor-faktor lainnya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan alami, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Menurut hasil penyelidikan William C. Resnick dan William D. Jordan terhadap sejumlah mahasiswa yang gagal diperguruan tinggi, salah satu faktor utama bagi kegagalan studi atau belajar itu ialah kebiasaan studi yang buruk dan lingkungan belajar atau studi yang jelek (dalam Liang Gie, 1985 No.18:5).

B. Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan dapat didefinisikan dalam garis besarnya sebagai kecenderungan bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama. Sedangkan suatu kebiasaan belajar atau studi adalah sebuah langkah rutin yang dilaksanakan secara teratur, dalam arti menjalankan tanpa ketinggalan tugas-tugas membaca, melakukan studi atau belajar pada waktu dan tempat yang sama setiap hari, dan melakukan studi atau belajar sendiri adalah kebiasaan-kebiasaan studi atau belajar. Kebiasaan belajar itu bukanlah bakat alamiah atau bawaan kelahiran yang dimiliki oleh seorang siswa atau mahasiswa sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tak sadar selama waktu-waktu yang lalu.

Kebiasaan belajar yang sudah tertanam dalam diri siswa atau mahasiswa itu membentuk corak siswa atau mahasiswa, yang pada pokoknya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu siswa atau mahasiswa yang gagal dalam belajar atau studinya. Dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan Rosmawati, 1993 dan A. Muri Yusuf, 1984 (dalam Erman, 1991:76) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar dan hasil belajar. Ini

berarti bahwa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, dan demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan itu, Prayitno (dalam Erman, 1991:77) menyatakan bahwa : cara belajar (yang meliputi berbagai kebiasaan dan sikap dalam belajar) akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu, jika seorang murid mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam belajar, salah satu faktor penting yang perlu diperiksa adalah bagaimana cara belajar yang ditempuh.

Berpedoman pada uraian diatas, maka sikap dan kebiasaan belajar itu memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Dan kini yang perlu diterangkan lebih lanjut adalah mengapa kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik memegang peranan utama dalam keberhasilan studi atau belajar siswa atau mahasiswa. Hal ini menyangkut kegunaan atau manfaat dari kebiasaan pada umumnya.

Suatu kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar. Oleh karena sifat dasarnya yang spontan dan otomatis itu, maka Donald A Laird (dalam Liang Gie, 1985 No.17.9) menyatakan bahwa kegunaan pertama dari kebiasaan ialah penghematan waktu, kedua meningkatkan efesiensi dan ketiga ialah membuat seseorang menjadi lebih cermat. Dan perlu ditambah lagi bahwa dengan kebiasaan tersebut dapat membuat seseorang menjadi ajeg (konsisten).

Kiranya perlu ditegaskan lagi bahwa kebiasaan belajar bukan bakat alamiah atau bawaan kelahiran. Oleh karena itu berbagai kebiasaan belajar yang baik dilembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi dapat dipelajari dan ditanamkan oleh setiap mahasiswa yang sungguh-sungguh berkeinginan menjadi mahasiswa sukses. Pengembangan kebiasaan belajar yang baik harus dilakukan mulai sekarang juga begitu menginjakkan kaki diperguruan tinggi. Demikian, setiap mahasiswa yang mulai memasuki perguruan tinggi setelah berusaha mengembangkan berbagai kebiasaan belajar yang baik hendaknya memberikan pola perhatian secukupnya terhadap lingkungan belajarnya.

c. Lingkungan Belajar

Disamping kebiasaan belajar, faktor lain yang sangat erat hubungannya dengan kebiasaan belajar adalah faktor lingkungan belajar. Gene R Hawes dan Lynne Salop Hawes (dalam Liang Gie, 1985 No.18:16) mendefinisikan lingkungan adalah keseluruhan keadaan eksternal sekeliling, termasuk kondisi-kondisi, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa; dalam bidang pendidikan, sering dipertimbangkan bagi tarafnya betapa keadaan sekeliling itu memudahkan atau merintangangi proses belajar. Berbagai kondisi belajar yang mempengaruhi kemampuan melakukan kegiatan belajar dan memusatkan perhatian, diuraikan oleh Prancis P. Robinson (dalam Liang Gie, 1985 No. 18:17) dalam tiga cara, yaitu :

- 1) gangguan-gangguan perhatian cenderung mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan belajarnya,
- 2) Penerangan yang buruk, peredaran udara yang tak memadai dan suara

cenderung melelahkan, dan 3) bahan-bahan studi yang tidak tersedia seketika.

Berdasarkan atas uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor lingkungan belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu: 1) lingkungan fisik, 2) lingkungan alami, dan 3) lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, pendudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Sedangkan lingkungan alami berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alami seperti: keadaan geografis iklim, suhu udara, musim, curah hujan flora, fauna, sumber daya alam serta lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar atau fasilitas lainnya. Dari hasil penelitiannya Soedijarto (dalam Bambang, 1992:15) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajarnya, khususnya hasil belajar kognitif. Dalam Penelitian tersebut kebiasaan belajar dimasukkan sebagai salah satu aspek lingkungan belajar. Guna memperoleh Generalisasi, akan lebih baik jika permasalahan tersebut dikaji kembali secara terperinci. Dan dalam penelitian berikut ini akan mengungkapkan tentang permasalahan tersebut diatas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

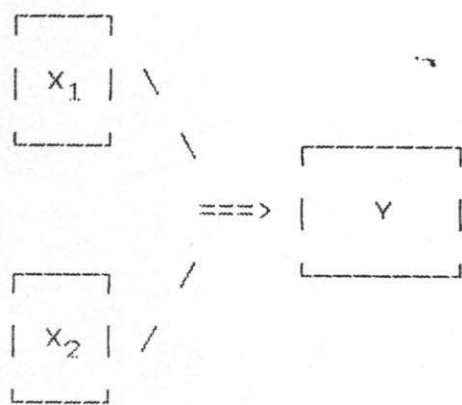
Menurut bidang klasifikasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian murni atau dasar (Zaini, 1992:2). Jenis penelitian ini dipilih karena hasil temuannya berusaha mengungkapkan: 1) deskripsi fenomena yang dapat untuk mengembangkan suatu konsep ilmiah, dan 2) penjelasan hubungan antara fenomena yang dapat dipakai sebagai dasar penentuan generalisasi, pengembangan teori dan penentuan prediksi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini non eksperimen atau *expost-facto* (Zaini, 1992:6-7), sifat penelitian ini mencakup dua jenis penelitian, yaitu: 1) penelitian korelasi dan 2) penelitian komperasi-kausal. Metode ini dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang kebiasaan belajar mahasiswa dan lingkungan belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa program penyertaan guru sekolah dasar setara D-II dikelompok belajar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Disamping itu juga untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan lingkungan belajar tersebut dengan prestasi belajarnya. Dengan demikian penelitian ini ingin mengungkapkan suatu fenomena dan hubungan antara dua fenomena yang ada. Karena seluruh proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data sampai dengan interpretasi data dan pengambilan kesimpulan dilakukan

dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional yang didasarkan pada kerangka kerja/model konseptual :

$$Y = F (X_1, X_2)$$

Metode tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan fungsi dari faktor kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Lebih lanjut model konseptual tersebut dapat digambarkan dalam model analisis sebagai berikut :



Dimana X adalah variabel independent (bebas) yang terdiri atas dua jenis, yaitu :

X_1 = Kebiasaan belajar

X_2 = Lingkungan belajar

dan Y dependept (terikat) yang dalam hal ini berupa prestasi belajar mahasiswa yang digambarkan dalam indeks prestasi kumulatif yang dicapai mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program penyetaraan guru sekolah dasar setara D-II pokjar Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan catatan penyelenggara program jumlah pesertanya sebanyak 30 orang mahasiswa. Melihat jumlah peserta atau mahasiswa yang tidak terlalu besar ini, maka dalam penelitian ini tidak diadakan

sampel. Mahasiswa diambil seluruhnya sebagai populasi dan diteliti. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data tentang kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Bila ditinjau dari sifatnya, data tersebut merupakan suatu fakta yang dilakukan masa lampau dan prestasi yang telah dicapai. Berdasarkan landasan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen pengumpul data, yaitu seperti yang tergambar dalam matriks dibawah ini.

Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
1. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa P2GSD	Mahasiswa P2GSD pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan	Angket
2. Prestasi belajar mahasiswa P2GSD semester I dan II Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan	Bagian Akademik penyelenggara P2GSD-UT UPBJJ Palangka Raya Kantor depdikbudcam Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan	Dokumentasi

Selanjutnya variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

No.	Variabel	Indikator
1.	Kebiasaan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan belajar harian - Intensitas melakukan belajar - Frekuensi penggunaan waktu belajar - Penggunaan teknik-teknik belajar - Keajegan mempelajari modul - Keajegan menemukan bahan-bahan belajar - kerjasama dengan teman, tutor atau lainnya dalam belajar. - Keaktifan mengikuti tutorial - Keajegan memanfaatkan hasil belajar
2.	Lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan ruang tempat belajar - Keadaan penerangan tempat belajar - Keadaan peralatan yang digunakan dalam belajar - Keadaan modul dan bahan pustaka yang digunakan untuk belajar - Keadaan individu yang tinggal bersama atau serumah ditempat belajar - Keadaan fisik/non fisik sekeliling tempat belajar - Keadaan sarana penunjang untuk belajar
3.	Prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - IP kumulatif selama semester I dan II

D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sangat berarti, khususnya dalam mengelola data untuk memecahkan masalah penelitian.

Untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa digunakan teknik analisis deskriptif, dengan perincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui frekuensi skor kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa, digunakan Tabel Distribusi Frekuensi.

2. Untuk mengetahui kecenderungan pemusatan skor kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa, digunakan pengukuran tendensi sentral, berupa mean (rata-rata).
3. Untuk mengetahui penyebaran skor kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa, digunakan pengukuran Deviasi standar (DS).
4. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya. Dan juga untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya, digunakan teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson. Sedangkan untuk menguji Signifikansi menggunakan 0,50 (uji-t 0,50).
5. Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan skala interval yang mempunyai skor antara 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut :
Untuk setiap pernyataan diberikan skor dengan kunci,
 - Pilihan jawaban A = 5
 - Pilihan jawaban B = 4
 - Pilihan jawaban C = 3
 - Pilihan jawaban D = 2
 - Pilihan jawaban E = 1

Dengan demikian, untuk angket kebiasaan belajar yang terdiri dari 30 item, memiliki skor antara 30 sampai dengan 150. Rata-rata masing-masing skala adalah 30, 60, 90, 120 dan 150. Bila masing-masing rata-rata itu dijadikan titik tengah, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Kebiasaan belajar sangat jelek	=	30	-	44
jelek	=	45	-	74
cukup	=	75	-	104
baik	=	105	-	134
sangat baik	=	135	-	150

Dan untuk angket lingkungan belajar terdiri dari 20 item, memiliki skor antara 20 sampai dengan 100. Rata-rata masing-masing skala adalah 20, 40, 60, 80 dan 100. Bila masing-masing rata-rata tersebut dijadikan titik tengah, maka didapatkan kriteria sebagai berikut :

Lingkungan belajar sangat jelek	=	20	-	29
jelek	=	30	-	49
cukup	=	50	-	69
baik	=	70	-	89
sangat baik	=	90	-	100

Sedangkan untuk ukuran (kriteria) variabel berdasarkan pada Standar Deviasi (SD) nya. Telah diketahui bahwa kurva normal itu terdiri atas 6 SD. Skor kebiasaan belajar dari rentangan terendah sampai tertinggi (30-150), mencapai skor sebanyak 120. Dengan demikian 1 SD = 20. (diadapasi dari Ngalim, 1988:117). Dengan dasar tersebut untuk kebiasaan belajar maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

-Rentangan kecil	=	0	-	20	(mean + 1 SD)
-Rentangan sedang	=	20,21	-	40	(mean + 2 SD)
-Rentangan besar	=	40,41	-	60	(mean + 3 SD)

Dan angket untuk lingkungan belajar, skor terendah sampai tertinggi (20-100), mencapai skor 80. Dengan demikian $1 \text{ SD} + 13,33$. Dengan dasar tersebut, maka lingkungan belajar ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- Rentangan kecil = 0 - 13,33 (mean + 1 SD)
- Rentangan sedang = 13,34 - 26,66 (mean + 3 DS)
- Rentangan besar = 26,67 - 40 (mean + 3 SD)

Dan untuk penyekoran prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan skala interval yang mempunyai skor antara 0 sampai 4, dengan kriteria sebagai berikut :

Setiap nilai yang didapat diberikan skor dengan kunci,

- Nilai A = 4
- Nilai B = 3
- Nilai C = 2
- Nilai D = 1
- Nilai E = 0

Dengan demikian untuk prestasi belajar selama semester I dan II, mahasiswa menyelesaikan sebanyak 23 SKS, memiliki skor antara 0 sampai dengan 92. Rata-rata masing-masing skala adalah 0, 23, 46, 79, dan 92 atau 0, 1, 2, 3, dan 4. Bila masing-masing rata-rata tersebut dijadikan titik tengah, maka didapatkan kriteria prestasi belajar sebagai berikut :

- A. Sangat baik = 85,50 - 92,00 atau 3,50 - 4,00
- B. Baik = 62,50 - 85,49 atau 2,50 - 3,49
- C. Cukup = 34,50 - 62,49 atau 1,50 - 2,49

D. Kurang = 11,50 - 34,49 atau 0,50 - 1,49

E. Sangat kurang = 0 - 11,49 atau 0 - 0,49

Sedangkan untuk ukuran (kriteria) variabel didasarkan pada standar deviasi (SD) nya. Skor prestasi belajar dari rentangan terendah sampai tertinggi (0 - 92) atau (0 - 4), mencapai skor sebanyak 92 atau 4. Dengan demikian 1 SD = 15,33 atau 0,67. Dengan dasar tersebut, maka untuk prestasi belajar ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- Rentangan kecil = 0 - 15,33 atau 0 - 0,67

- Rentangan sedang = 15,43 - 30,66 atau 0,68 - 1,34

- Rentangan besar = 30,67 - 45,99 atau 1,35 - 2,01

Kriteria-kriteria sebagaimana tersebut diatas itulah yang digunakan untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berkaitan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini akan dibahas secara berturut-turut, tentang :

A. PENYAJIAN HASIL ANALISIS DATA

Sebelumnya perlu dijelaskan bahwa angket telah dilancarkan ke seluruh mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan yang diambil sebagai populasi, berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penyebaran dan penarikan, angket yang masuk hanya berjumlah 26. Jadi ada 4 angket yang tidak kembali. dari jumlah tersebut, dianggap sudah bisa mewakili dan selanjutnya diadakan analisis data. Sesuai dengan rancangan penelitian yang diuraikan pada Bab III, maka ada dua tehnik analisis data yang diterapkan, yaitu tehnik analisis deskriptif dan korelasi product moment (Pearson).

1). Analisis Deskriptif

Berkaitan dengan analisis deskriptif, ada tiga jenis analisis yang diterapkan yaitu : distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan variabilitas.

Distribusi frekuensi yang dimaksudkan adalah untuk mendistribusikan frekuensi skor. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar, dengan data tunggal, diperoleh distribusi frekuensi sebagaimana dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Data atau skor nilai kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

No Urut	Nama Siswa	S K O R			Indek Prestasi Kumulatif
		Kebiasaan Belajar	Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar	
1	A	101	80	37	1,608
2	B	107	67	34	1,478
3	C	106	75	32	1,391
4	D	122	86	42	1,826
5	E	83	69	59	2,565
6	F	120	83	36	1,565
7	G	101	83	42	1,826
8	H	80	64	44	1,913
9	I	109	83	42	1,826
0	J	123	88	39	1,695
1	K	124	89	37	1,608
2	L	117	84	36	1,569
3	M	96	80	44	1,913
4	N	102	87	45	1,956
5	O	101	80	49	2,130
6	P	119	94	34	1,478
7	Q	102	80	38	1,652
8	R	111	92	43	1,869
9	S	116	69	40	1,739
0	T	113	80	28	1,217
1	U	100	74	42	1,826
2	V	98	67	38	1,652
3	W	70	75	49	2,130
4	X	99	83	39	1,695
5	Y	114	79	32	1,391
6	Z	124	92	38	1,652
Jlh	N=26	2758	2088	1039	45,166

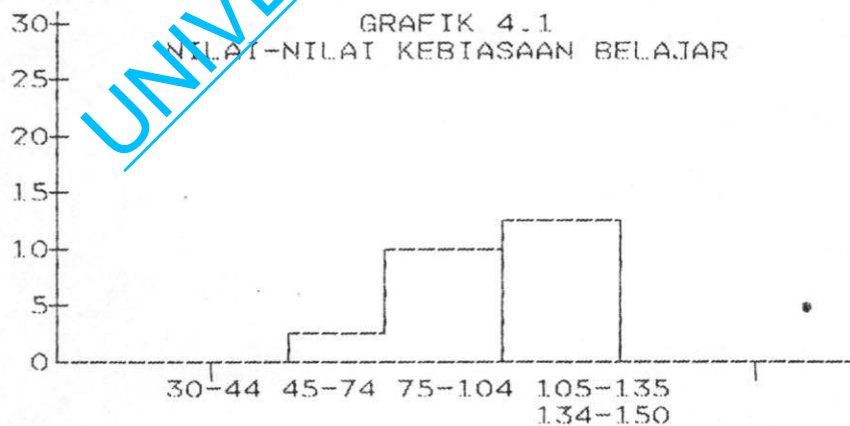
Sedangkan dengan menggunakan data kelompok dengan jumlah kelas interval lima, diperoleh distribusi frekuensi kebiasaan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa dapat kita ketahui pada tabel-tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.2

Data Skor Kebiasaan Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Kelas Interval Kebiasaan Belajar	Frekuensi	%
135 - 150	0	0
105 - 134	14	53,8462 %
75 - 104	11	42,3076 %
45 - 74	1	3,8462 %
30 - 44	0	0
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut, bila digambar dalam bentuk histogram maka akan dapat dilukiskan dalam grafik 4.1 di bawah ini.



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk skor kebiasaan belajar mahasiswa terletak pada kelas interval 105 - 134, yakni sebanyak 14 mahasiswa atau sekitar 53,85 % dari seluruh responden. Yang kedua terletak pada kelas interval 75 - 104, yakni sebanyak 11 mahasiswa atau sekitar 42,31 % dari seluruh responden. Ketiga terletak pada kelas interval 45 - 74, yakni sebanyak 1 mahasiswa atau sebanyak 3,85 % dari seluruh responden. Dan untuk kelas interval 135 - 150 dan kelas interval 30 - 44, masing-masing kosong.

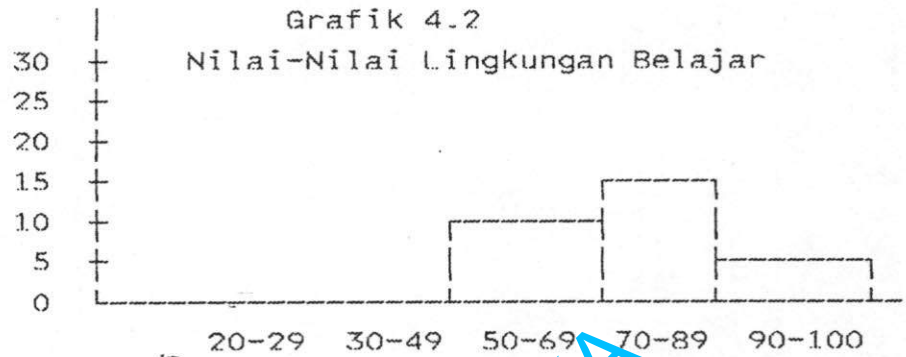
Bila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, dapat disimpulkan bahwa frekuensi skor kebiasaan belajar terbanyak terletak pada kriteria "baik", yaitu antara 105 - 134. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan terbanyak terletak pada kategori "baik".

Tabel 4.3

Data Skor Lingkungan Belajar Mahasiswa P2GSD
Pokjar Dusun Selatan Kabupaten barito Selatan

Kelas Interval Lingkungan Belajar	Frekuensi	%
90 - 100	3	11,5383 %
70 - 89	18	69,2308 %
50 - 69	5	19,2307 %
30 - 49	0	0
20 - 29	0	0
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut, bila digambar dalam bentuk histogram maka akan dapat dilukiskan dalam grafik 4.2 dibawah ini.



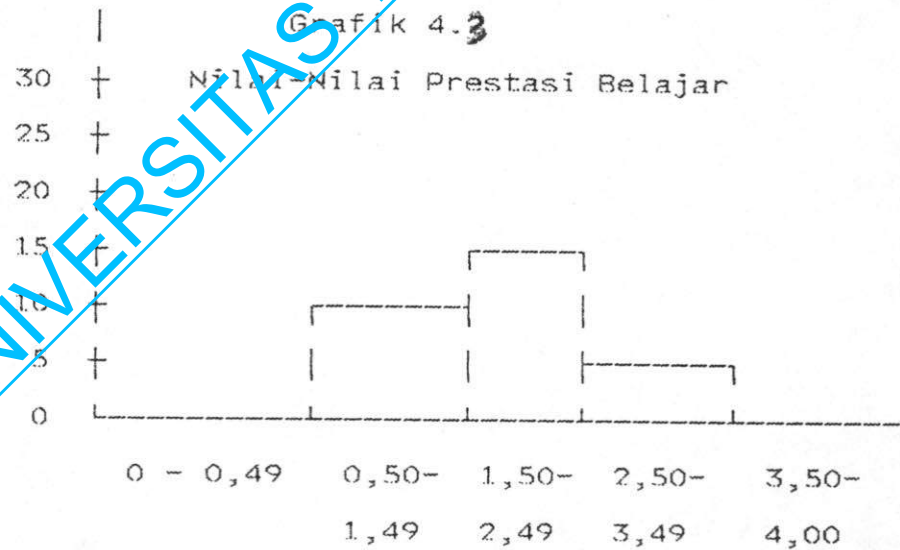
Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat kita ketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk skor lingkungan belajar mahasiswa terletak pada kelas interval 70 - 89, yakni sebanyak 18 mahasiswa atau sekitar 69,23% dari seluruh responden. Kedua terletak pada kelas interval 50-69, yakni sebanyak 5 mahasiswa atau sekitar 19,23% dari seluruh responden dan yang ketiga terletak pada kelas interval 90 - 100, yakni 3 mahasiswa atau sekitar 11,54% dari seluruh responden, sedangkan untuk kelas interval 30 - 49 dan kelas interval 20 - 29, masing-masing kosong.

Bila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa frekuensi skor lingkungan belajar mahasiswa, terbanyak terletak pada kriteria *baik*, yaitu antara nilai 70 - 89. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan terbanyak terletak pada kategori *baik*.

Tabel 4.4

Data Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa P2GSD
Pokjar Dusun Selatan Kabupaten barito Selatan

Kelas Interval Lingkungan Belajar	Frekuensi	%
3,50 - 4,00	0	0
2,50 - 3,49	1	3,8462 %
1,50 - 2,49	20	76,9231 %
0,50 - 1,49	5	19,2307 %
0 - 0,49	0	0
Jumlah	26	100 %



Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk prestasi belajar mahasiswa, terletak pada kelas interval 1,50 -2,49, yakni sebanyak 20

mahasiswa atau sekitar 76,92% dari seluruh responden. Yang kedua terletak pada kelas interval 0,50 - 1,49, yakni sebanyak 5 mahasiswa atau sekitar 19,23% dari seluruh responden. Sedangkan yang ketiga terletak pada kelas interval 2,50 sampai 3,49, yakni sebanyak 1 mahasiswa atau sekitar 3,85% dari seluruh responden dan untuk kelas interval 0 - 0,49 dan kelas interval 3,50 - 4,00, masing-masing kosong.

Bila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, dapat disimpulkan bahwa frekuensi nilai prestasi belajar mahasiswa terbanyak terletak pada kriteria *cukup* yaitu antara nilai 1,50 - 2,49. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa P2050 Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan terbanyak terletak pada kategori *cukup* pada semester I dan II.

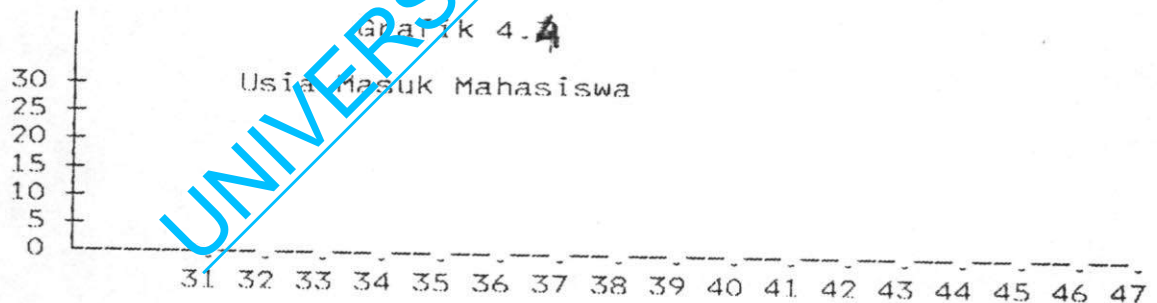
Data lain yang perlu kita ketahui, kaitannya dengan variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa adalah usia masuk mahasiswa, rata-rata belajar harian, luas kamar belajar, penerangan kamar belajar, jumlah penghuni rumah, situasi tempat tinggal, luas tempat tinggal dan jarak tempat belajar dengan rumah mahasiswa sebagaimana dipaparkan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.5

Usia Masuk Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan

Usia Masuk	Frekuensi	%
50 tahun	0	0
48 tahun	0	0
46 tahun	1	3,85%
45 tahun	2	7,69%
44 tahun	1	3,85%
43 tahun	2	7,69%
39 tahun	5	19,23%
38 tahun	2	7,69%
37 tahun	2	7,69%
36 tahun	7	26,92%
35 tahun	3	11,54%
32 tahun	1	3,85%
30 tahun	0	0
Jumlah	26	100%

Tabel tersebut bila digambar dalam bentuk poligon maka, akan dapat dilukiskan dalam grafik 4.4 dibawah ini.



Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak usia masuk mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, terletak pada usia 36 tahun, yaitu sekitar 7 mahasiswa atau sekitar 26,92 % dari seluruh responden, kedua terletak pada usia 39 tahun

sebanyak 5 orang atau sekitar 19,23 % dari seluruh responden, ketiga terletak pada usia 35 tahun, yaitu sebanyak 3 mahasiswa atau sekitar 11,54 % dari seluruh responden, sedangkan untuk usia 37 tahun, 38 tahun, 43 tahun, dan 45 tahun, masing-masing 2 mahasiswa atau sekitar 30,77 %, dari seluruh responden, serta untuk usia 32 tahun, 44 tahun dan 46 tahun, masing-masing 1 mahasiswa, jumlah sekitar 11,54 % dari seluruh responden.

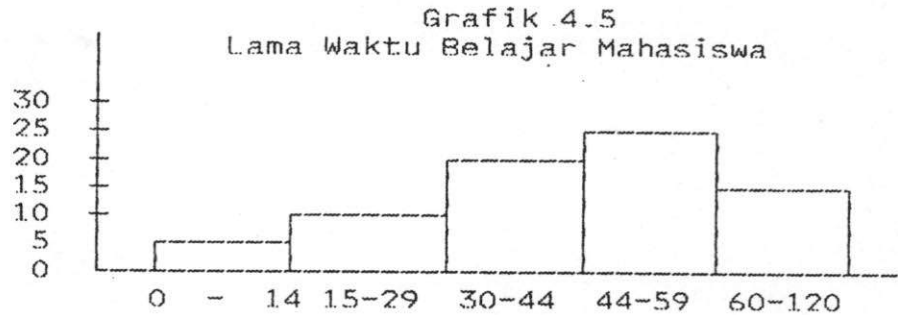
Data berikutnya tentang rata-rata waktu belajar yang diperlukan mahasiswa untuk setiap harinya, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Rata-rata waktu belajar mahasiswa P2GSD
Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Kelas Interval Lingkungan Belajar	Frekuensi	%
0 - 14 Menit	1	3,85 %
15 - 29 Menit	3	11,54 %
30 - 44 Menit	6	23,08 %
45 - 59 Menit	12	46,15 %
60 - 120 menit	4	15,38 %
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut bila digambar dalam bentuk histogram, maka akan dapat dilukiskan dalam grafik 4.5 di bawah ini.



Berdasarkan data tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak lama waktu belajar mahasiswa dalam setiap harinya, terletak pada kelas interval 45 - 59 menit, yakni sebanyak 12 mahasiswa atau sekitar 46,15 % dari seluruh responden, kedua terletak pada kelas interval 30 - 44 menit, yakni sebanyak 6 mahasiswa atau sekitar 23,08 % dari seluruh responden, ketiga terletak pada kelas interval 60 - 120 menit, yakni sebanyak 4 mahasiswa atau sekitar 15,38 % dari seluruh responden, berikutnya untuk kelas interval 15 - 29 menit, sebanyak 3 mahasiswa atau sekitar 11,54 % dari seluruh responden, dan untuk kelas interval 0 - 14 menit, sebanyak 1 mahasiswa atau sekitar 3,85 % dari seluruh responden.

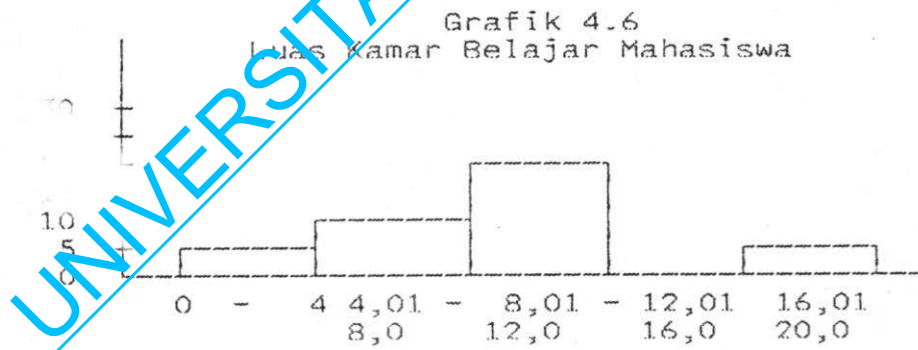
Data tentang luas kamar belajar mahasiswa dapat kita paparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Luas Kamar Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Kelas Interval Luas Kamar Belajar	Frekuensi	%
0 - 4,0 Meter	4	15,38 %
4,01 - 8,0 Meter	8	30,77 %
8,01 - 12,0 Meter	13	50,00 %
12,01 - 16,0 Meter	0	0
16,01 - 20,0 Meter	1	3,85 %
Jumlah	26	100 %

...el tersebut bila digambarkan dalam bentuk histogram,
maka ...an dapat dilukiskan dalam grafik 4.6 di bawah ini.



Data tabel diatas menerangkan bahwa, frekuensi terban-
yak untuk, luas kamar belajar yang dimiliki mahasiswa P2GSD,
terletak pada kelas interval 8,01 12,0 meter, yakni seban-
yak 13 mahasiswa atau sekitar 50 % dari responden, kedua,
terletak pada kelas interval 4,01 - 8,0 meter, yakni seban-
yak 8 mahasiswa atau sekitar 30,77 % dari seluruh respon-
den, dan yang ketiga terletak pada kelas interval 0 - 4,0
meter yakni 4 mahasiswa atau sekitar 15,38 %, Sedangkan

untuk kelas interval 12,01 - 16,0 kosong, tetapi pada kelas interval 16,01 - 20,0 meter ada 1 mahasiswa atau sekitar 3,85 % dari seluruh responden.

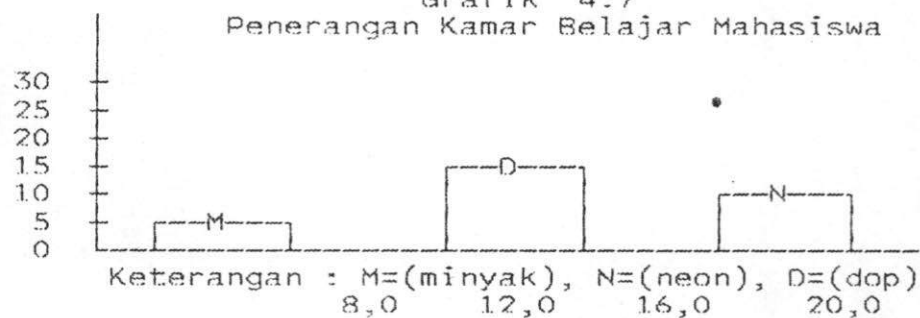
Selanjutnya tentang data tentang penerangan yang digunakan mahasiswa dalam kamar belajarnya, dapat kita paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Penerangan Kamar Belajar Mahasiswa P256D Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Banjir Selatan

Jenis Penerangan yang digunakan	Frekuensi	%
1. Lampu neon	5	19,23 %
2. Lampu dop	17	65,39 %
3. Lampu minyak	4	15,38 %
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut, bila digambar dalam bentuk balok, maka akan dapat dilukiskan dalam grafik 4.7 di bawah ini.

Grafik 4.7
Penerangan Kamar Belajar Mahasiswa

Data tabel diatas menunjukkan bahwa, frekuensi terbanyak penerangan kamar belajar mahasiswa menggunakan

lampu dop, yaitu sebanyak 17 mahasiswa atau sekitar 65,39 % dari seluruh responden, yang menggunakan lampu neon, yaitu sebanyak 5 mahasiswa atau sekitar 19,23 % dari seluruh responden, dan selanjutnya yang menggunakan lampu minyak sebanyak 4 mahasiswa atau sekitar 15,38 % dari seluruh responden.

Data jumlah penghuni rumah yang tinggal bersama mahasiswa dapat kita ketahui pada paparan tabel berikut ini.

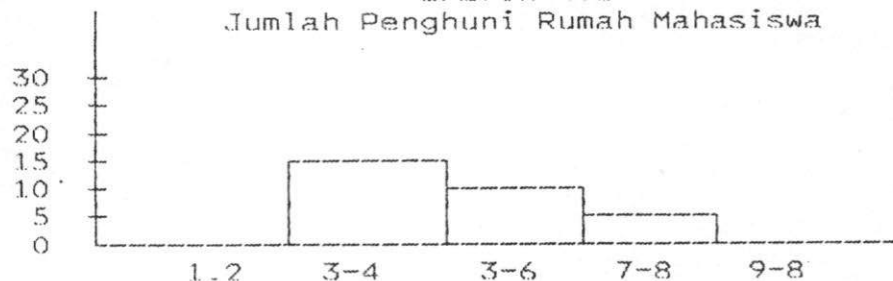
Tabel 4.9

Data Jumlah Penghuni Rumah Mahasiswa P2GSD Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Kelas Interval Jumlah Penghuni Rumah				Frekuensi	%
1	-	2	Jiwa	0	0
3	-	4	Jiwa	14	53,85 %
5	-	6	Jiwa	11	42,30 %
7	-	8	Jiwa	1	3,85 %
9	-	10	Jiwa	0	0
Jumlah				26	100 %

Bila digambar dalam bentuk histogram, maka tabel tersebut dapat dilukiskan dalam grafik 4.8 di bawah ini.

Grafik 4.8
Jumlah Penghuni Rumah Mahasiswa



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak untuk penghuni rumah mahasiswa terletak pada kelas interval 3-4 jiwa, yakni sebanyak 14 mahasiswa atau sekitar 53,85 % dari seluruh responden, kedua pada kelas interval 5-6 jiwa, yakni sebanyak 11 mahasiswa sekitar 42,30 % dari seluruh responden, dan untuk kelas interval 7-8 jiwa, ada 1 mahasiswa atau sekitar 3,85 % dari seluruh responden, sedangkan untuk kelas interval 9-10 jiwa, kosong.

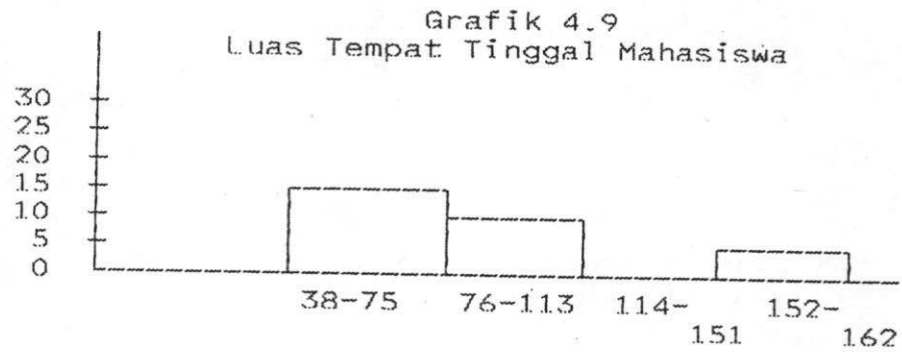
Data mengenai luas tempat tinggal mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, dapat kita ketahui melalui paparan tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

Luas Tempat Tinggal Mahasiswa P2GSD Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Kelas Interval Luas Tempat Tinggal	Frekuensi	%
38 - 75 M ²	17	65,39 %
76 - 113 M ²	6	23,08 %
114 - 151 M ²	0	0 %
152 - 162 M ²	3	11,53 %
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut dalam bentuk histogram dapat dilukiskan dalam bentuk grafik 4.9 di bawah ini.



Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak mengenai luas tempat tinggal mahasiswa, ada pada kelas interval 3-75 M², yakni sebanyak 17 mahasiswa atau sekitar 65,39 % dari seluruh responden, yang kedua ada pada kelas interval 76-113 M², yakni sebanyak 6 mahasiswa atau sekitar 23,08 % dari seluruh responden, ketiga ada pada kelas interval 152-62 M², yakni sebanyak 3 mahasiswa atau sekitar 11,53 % dari seluruh responden, sedangkan untuk kelas interval 114-151 M², kosong.

Untuk data tentang situasi atau suasana tempat tinggal mahasiswa, dapat kita ketahui pada paparan tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Situasi Tempat Tinggal Mahasiswa P2GSD Pokjar
Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Situasi Tempat Tinggal	Frekuensi	%
1. Dekat keramaian	9	34,61 %
2. Jauh Keramaian	17	65,39 %
Jumlah	26	100 %

Tabel diatas, menunjukkan bahwa, frekuensi terbanyak tempat tinggal mahasiswa ada pada situasi atau suasana yang jauh dari keramaian, yakni sebanyak 17 mahasiswa atau sekitar 65,39 % dari seluruh responden, sedangkan mahasiswa yang tinggal dekat keramaian sebanyak 9 mahasiswa atau sekitar 36,61 % dari seluruh responden.

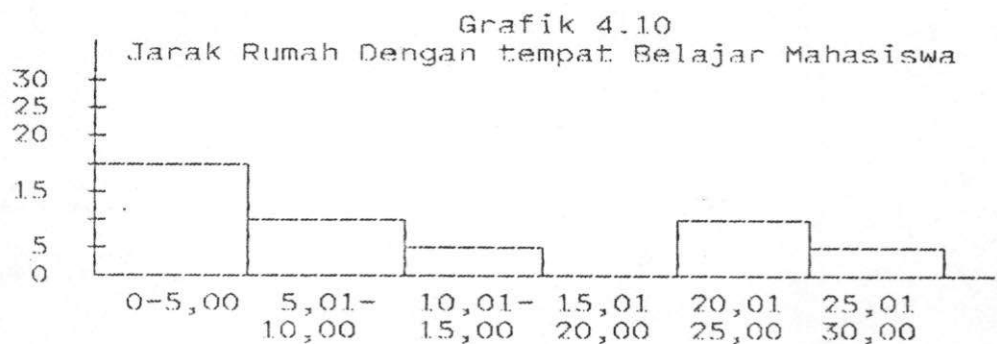
Data selanjutnya yaitu tentang jarak antara rumah mahasiswa dengan tempat belajar atau kelompok belajar (pokjar) dapat kita ketahui melalui paparan tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Jarak Antara Rumah Mahasiswa Dengan Tempat Belajar

Kelas Interval Luas Tempat Tinggal	Frekuensi	%
0 - 5,00 Km	16	61,54 %
5,00 - 10,00 Km	3	11,54 %
10,01 - 15,00 Km	2	7,69 %
15,01 - 20,00 Km	0	0
20,01 - 25,00 Km	3	11,54 %
25,01 - 30,00 Km	2	7,69 %
Jumlah	26	100 %

Tabel tersebut diatas bila digambar dalam bentuk histogram maka dapat dilukiskan dalam grafik 4.10 di bawah ini.



Berdasarkan data tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa, frekuensi terbanyak jarak tempat tinggal mahasiswa dengan tempat belajarnya terletak pada kelas interval 0 - 5,0 Km, yakni sebanyak 16 mahasiswa atau sekitar 61,54 % dari seluruh responden, untuk kelas interval 5,01 sampai 10,00 Km dan kelas interval 20,01 - 15 Km, masing-masing sebanyak 3 mahasiswa, kalau dijumlah sekitar 23,08 % dari seluruh responden, sedangkan untuk kelas interval 10,01 - 15,00 Km dan kelas interval 25,01 - 30,00 Km, masing-masing sebanyak 2 mahasiswa, kalau dijumlah sekitar 15, 38 % dari seluruh responden. Untuk frekuensi kelas interval 15,01 - 20,00 Km, kosong.

Data tabel berikutnya adalah menunjukkan frekuensi hubungan antara variabel-variabel diatas dengan prestasi belajar, dapat kita ketahui melalui paparan tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi

Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan

Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar	0 -	0,50-	1,50-	2,50 -	3,50 -	Total
		0,49	1,49	2,49	3,49	4,00	
135 -	150	0	0	0	0	0	0
105 -	134	0	5	9	0	0	14
75 -	104	0	0	10	1	0	11
45 -	74	0	0	1	0	0	1
30 -	44	0	0	0	0	0	0
Total		0	5	20	1	0	26

Tabel 4.14
 Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Prestasi
 Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
 Kabupaten Barito Selatan

Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
90 - 100		0	1	2	0	0	3
70 - 89		0	3	15	0	0	18
50 - 69		0	1	3	1	0	5
30 - 49		0	0	0	0	0	0
20 - 29		0	0	0	0	0	0
Total		0	5	20	1	0	26

Tabel 4.15
 Hubungan Antara Usia Masuk Mahasiswa dan Prestasi
 Belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
 Kabupaten Barito Selatan

Usia Mahasiswa	Prestasi Belajar	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
35 - 36 Thn		0	2	8	1	0	11
36,01- 41 Thn		0	2	7	0	0	9
41,01- 46 Thn		0	1	5	0	0	6
Total		0	5	20	1	0	26

Tabel 4.16

Hubungan Antara Lama waktu Belajar Harian Dan
Prestasi Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun
Selatan Kabupaten Barito Selatan

Waktu Belajar	Prestasi Belajar	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
0 - 15 Mnt		0	1	3	0	0	4
15,01 - 30 Mnt		0	0	5	1	0	6
30,01 - 45 Mnt		0	0	0	0	0	0
45,01 - 60 Mnt		0	2	10	0	0	12
60,01 -120 Mnt		0	2	2	0	0	4
Total		0	5	20	1	0	26

Tabel 4.17

Hubungan Antara Luas Kamar Belajar Dan Prestasi
Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan

Luas Kamar Belajar	Prestasi Belajar	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
0 - 4 M ²		0	1	3	0	0	4
4,01 - 8 M ²		0	1	7	0	0	8
8,01 - 12 M ²		0	3	9	1	0	13
12,01 - 16 M ²		0	0	0	0	0	0
16,01 - 20 M ²		0	0	1	0	0	1
Total		0	5	20	1	0	26

Tabel 4.18

Hubungan Antara Lampu Belajar Dan Prestasi
Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan

Lampu Belajar	Prestasi Belajar 0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
1. Lampu dop	0	3	13	1	0	17
2. Lampu neon	0	1	4	0	0	5
3. Lampu Minyak	0	1	3	0	0	4
Total	0	5	20	1	0	26

Tabel 4.19

Hubungan Antara Penghuni Rumah Dengan Prestasi
Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan

Penghuni Rumah	Prestasi Belajar 0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
3 - 4 Jiwa	0	2	11	1	0	14
5 - 6 Jiwa	0	3	8	0	0	11
7 - 8 Jiwa	0	0	1	0	0	1
Total	0	5	20	1	0	26

Tabel 4.20
 Hubungan Antara Luas Tempat Tinggal Dan
 Prestasi Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun
 Selatan Kabupaten Barito Selatan

Prestasi Belajar Luas Tempat Tinggal	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
38 - 75 M ²	0	3	14	0	0	17
76 - 113 M ²	0	1	4	1	0	6
114 - 151 M ²	0	0	0	0	0	0
152 - 162 M ²	0	1	2	0	0	3
Total	0	5	20	1	0	26

Tabel 4.21
 Hubungan Antara Suasana Tempat Tinggal Dan
 Prestasi Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun
 Selatan Kabupaten Barito Selatan

Prestasi Belajar Suasana Tempat Tinggal	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
1. Jauh Keramaian	0	2	15	0	0	17
2. Dekat Keramaian	0	3	5	1	0	9
Total	0	5	20	1	0	26

Untuk berikutnya adalah data mengenai hubungan antara prestasi belajar dan jarak rumah mahasiswa ke tempat belajar.

Tabel 4.22

Jarak Antara Rumah Mahasiswa Dengan Tempat Belajar

Prestasi Belajar	0 - 0,49	0,50- 1,49	1,50- 2,49	2,50 - 3,49	3,50 - 4,00	Total
Waktu Belajar						
- 5 Km	0	3	13	0	0	16
5,01 - 10 Km	0	0	3	0	0	3
10,01 - 15 Km	0	0	2	0	0	2
15,01 - 25 Km	0	0	0	0	0	0
20,01 - 25 Km	0	1	1	1	0	3
25,01 - 30 Km	0	1	1	0	0	2
Total	0	5	20	1	0	26

Setelah diadakan pengukuran distribusi frekuensi, selanjutnya diadakan analisis tendensi sentral dan variabilitas. Jenis pengukuran yang digunakan untuk uji tendensi sentral adalah "mean" (rerata). Dan untuk Uji Variabilitas digunakan uji deviasi standart, sebagai tehnik atau jenis pengukuran data.

Untuk uji tendensi sentral, kita gunakan rumusan sebagai berikut:

$$\Sigma X$$

Mean = $\frac{\Sigma X}{N}$, Sedangkan untuk uji Variabilitas, kita

$$N$$

menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{DEVIASI STANDART (DS)} = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N}}$$

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, maka hasil analisis uji tendensi sentral dan uji variabilitas dari kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa dapat kita paparkan dalam tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23

Data Nilai Mean (rerata) dan Deviasi Standart(DS) Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa P2ASD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

No	Variabel	Mean	SD	Klasifikasi	
				Mean	SD
1.	Kebiasaan Belajar	106,077	13,564	Baik	Kecil
2.	Lingkungan Belajar	80,308	8,183	Baik	Kecil
3.	Prestasi Belajar	1,737	0,272	Cukup	Kecil
		39,961	6,242	Cukup	Kecil

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mean atau rerata kebiasaan mahasiswa diperoleh sebesar 106,077, sedangkan mean atau rerata lingkungan belajar mahasiswa diperoleh sebesar 80,308, dan mean atau rerata prestasi

belajar mahasiswa diperoleh sebesar 1,737. Ketiga nilai tersebut bila di konsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, termasuk dalam kategori "baik" untuk kebiasaan belajar, lingkungan belajar, sedangkan untuk prestasi belajar termasuk kategori "cukup".

Dengan demikian secara umum, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, memiliki kebiasaan belajar dan lingkungan belajar termasuk kategori baik, serta memiliki prestasi belajar cukup.

Untuk uji variabilitas, berdasarkan tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa variabel standar (DS) kebiasaan belajar mahasiswa diperoleh sebesar 13,564, dan nilai deviasi standar (DS) lingkungan belajar mahasiswa diperoleh sebesar 8,183. Sedangkan nilai deviasi standar (DS) prestasi belajar mahasiswa diperoleh sebesar 0,272. Ketiga nilai tersebut, bila dikonsultasikan dengan nilai kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, termasuk kategori "rentangan kecil" dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar maupun lingkungan belajar serta prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, termasuk "homogen".

2) Analisis Korelasi Product Moment (Pearson)

Analisis berikutnya yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment (pearson). Analisis ini pada dasarnya dimaksudkan untuk menguji

hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Analisis ini diterapkan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, juga untuk,mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

a. Pengujian Hipotesis :

1. Uji kebiasaan belajar dan prestasi belajar.

H_0 = Tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

H_1 = Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis Korelasi Antara kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

a. Diketahui Data Sebagai Berikut.

Subyek	K	P	k	p	kp	k ²	p ²
A	101	37	- 5,08	- 2,96	15,03	25,78	8,76
B	107	34	- 0,92	- 5,96	- 5,50	0,85	35,52
C	106	32	- 0,08	- 7,96	- 6,12	0,01	63,36
D	122	42	- 15,92	- 2,04	- 32,48	253,55	4,16
E	83	59	- 22,08	- 19,04	- 439,39	532,54	362,52
F	120	36	- 13,92	- 3,96	- 55,14	193,85	15,68
G	101	42	- 5,08	- 2,04	- 10,36	25,78	4,16
H	80	44	- 22,08	- 4,96	- 105,35	680,01	16,32
I	109	42	- 2,92	- 2,04	5,96	8,55	4,16
J	123	32	- 16,92	- 0,96	- 16,25	286,39	0,92
K	124	37	- 17,92	- 2,96	- 53,05	321,24	8,76
L	117	36	- 10,92	- 3,96	- 43,26	119,71	15,68
M	96	44	- 10,08	- 4,96	- 40,71	101,54	16,32
N	107	45	- 4,08	- 5,04	- 20,55	16,62	25,40
O	101	49	- 5,08	- 9,04	- 45,90	25,78	81,72
P	112	34	- 12,92	- 5,96	- 77,02	167,01	35,52
Q	102	38	- 4,08	- 1,96	7,99	16,62	3,84
R	111	43	- 4,92	- 3,04	14,97	24,24	9,24
S	116	40	- 9,92	- 0,04	0,40	98,47	0,02
T	113	28	- 6,92	- 11,96	- 82,80	47,93	143,04
U	100	42	- 6,08	- 2,04	- 12,40	65,24	4,16
V	98	38	- 8,08	- 1,96	15,83	3015,54	3,84
W	70	49	- 36,08	- 9,04	- 326,14	50,10	81,72
X	99	39	- 7,08	- 0,96	6,79	62,78	0,92
Y	114	32	- 7,92	- 7,96	- 63,07	62,78	63,36
Z	124	38	- 17,92	- 1,96	35,13	321,24	3,84
26=N	2758	1039	- 0,08	0,04	- 1326,45	4783,90	1012,92

b. Mean K = $2758 : 26 = 106,077$ Mean P = $1039 : 26 = 39,961$

$$SD_K = \sqrt{4783,90} = \underline{68,834}$$

$$SD_P = \sqrt{1012,92} = \underline{31,831}$$

26

26

c. Koefisien korelasi, menggunakan rumus : $r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$

$N \cdot SD_x \cdot SD_y$

$$r_{kp} = \frac{-1326,45}{(26)(13,565)(6,242)} = \frac{-1326,45}{2201,49098} = -0,603$$

$$= -0,603$$

=====

Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{kp} = \frac{-1326,45}{\sqrt{(4783,90)(1012,92)}} = \frac{-1326,45}{\sqrt{4845707,988}}$$

$$= \frac{-1326,45}{2201,296888} = -0,6025$$

Bila besarnya " r_{kp} " dibandingkan atau dikonsultasikan dengan tabel nilai " r_t " pada taraf signifikansi 5 % = 0,388 dan 1 % = 0,496 ternyata " r_{kp} " sebesar -0,603 adalah lebih kecil dari pada " r_t " (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka hipotesa alternatif ditolak, sedang hipotesa nihil diterima atau disetujui.

Berdasarkan Angka Indeks Korelasi " r " Product Moment, ternyata besarnya " r_{kp} " = 0,603 di interpretasikan bahwa antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar).

Anas, 1992 (1980).

2. Uji lingkungan belajar dan prestasi belajar.

H_0 = Tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

H_1 = Ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

d. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

$$r_{lp} = \frac{-276,435}{\sqrt{(1741,53) (1012,92)}} = \frac{-276,435}{\sqrt{1764030,568}}$$

$$= \frac{-275,435}{1328,168125} = -0,200$$

Bila besarnya " r_{lp} " dibandingkan atau dikonsultasikan dengan tabel nilai " r_t " pada taraf signifikansi 5 % = 0,388 dan 1 % = 0,496, ternyata " r_{lp} " sebesar - 0,208 adalah lebih baik dari pada " r_t " (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka hipotesa alternatif ditolak, sedangkan hipotesa nihil diterima atau disetujui.

Berdasarkan angka indeks korelasi " r " Product Moment, ternyata besarnya " r_{lp} " -0,208 diinterpretasikan bahwa antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara lingkungan belajar dan prestasi belajar).

b. Diskusi Hasil Analisis

Hasil-hasil analisis data sebagaimana disajikan diatas, belum menunjukkan makna yang sempurna bila tidak dikaji secara khusus dari sudut tinjauan teori yang menjadi acuan penelitian ini. Bertolak dari landasan itulah berikut ini akan dibahas hasil analisis diatas sesuai dengan dasar teori yang digunakan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian yang dituju.

Hasil uji analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa: frekuensi skor kebiasaan belajar tertinggi terletak pada kelas interval 105-134, dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 75-104, jumlah frekuensi pada kelas interval tersebut adalah 14 dan 11, atau 53,85 % dan 42,31 % dari seluruh responden. Untuk frekuensi skor lingkungan belajar tertinggi terletak pada kelas interval 70 - 18, dan selanjutnya diikuti dengan interval 50 - 69, jumlah frekuensi pada kelas interval tersebut adalah 18 dan 5, atau 69,23 % dan 19,23 % dari seluruh responden. Sedangkan untuk frekuensi skor prestasi belajar tertinggi selama semester I dan II, terletak pada kelas interval 1,50 - 2,49 atau 34,50 sampai 62,49 dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 0,50 - 1,49 atau 11,50 - 34,49. Jumlah frekuensi pada kelas interval tersebut adalah 20 dan 5, atau 76,92 % dan 19,23 % dari seluruh responden. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan frekuensi terbesar skor kebiasaan belajar maupun lingkungan belajar tersebut terletak dalam kategori "baik", sedangkan

frekuensi terbesar skor prestasi belajar, terletak dalam kategori "cukup".

Hasil uji analisis distribusi frekuensi untuk data-data lain yang mendukung variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar juga menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi untuk usia masuk mahasiswa; terletak pada kelas interval 37 - 41 tahun, sebanyak 9 atau 34,62 % dari seluruh responden yang ada. Untuk waktu belajar harian, frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 45 - 60 menit, sebanyak 12 atau 46,15 % dari seluruh responden dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 30 - 44 menit, sebanyak 6 atau 23,08 % dari seluruh responden yang ada. Untuk luas kamar belajar, frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 8,01 - 12 m², sebanyak 13 atau 50 % dari seluruh responden dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 4,01 - 8 meter² sebanyak 8 atau 30,77 % dari seluruh responden. Untuk penerangan kamar belajar, frekuensi terbanyak menggunakan lampu dop dan neon, jumlah frekuensi 17 dan 5 atau 65,39 % dan 19,23 % dari seluruh responden. Untuk jumlah penghuni yang tinggal bersama mahasiswa, frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 3 - 4 jiwa dan selanjutnya diikuti dengan interval 5 - 6 jiwa, jumlah frekuensi pada kelas interval tersebut adalah 14 dan 11 atau 53,85 % dan 42,30 % dari seluruh responden. Untuk luas tempat tinggal mahasiswa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 38 75 m² dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 76 - 113 m², jumlah frekuensi pada kelas

interval tersebut adalah 17 dan 6 atau 65,39 % dan 23,08 % dari seluruh responden. Untuk suasana tempat tinggal mahasiswa, frekuensi tertinggi terletak jauh dari keramaian sebanyak 17 atau 65,39 % dari seluruh responden dan selanjutnya yang terletak dekat keramaian sebanyak 9 atau 34,61 % dari seluruh responden. Sedangkan jarak rumah mahasiswa dengan tempat belajar (pokjar), frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 0 - 5 Km, sebanyak 16 atau 61,54 % dan selanjutnya diikuti dengan kelas interval 5,01 - 15 Km dan 20,01 - 30 Km, masing-masing sebanyak 5 atau 19,23 % dari seluruh responden.

Hasil uji tendensi sentral menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh sebesar 106,077. Dan untuk variabel lingkungan belajar diperoleh sebesar 80,508. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar diperoleh sebesar 39,961. Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan nilai mean (rata-rata) kebiasaan belajar dan lingkungan belajar tersebut termasuk kategori "baik", sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori "cukup".

Hasil uji variabilitas menunjukkan bahwa nilai deviasi standar (standar baku atau SD) untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh sebesar 13,564. Dan untuk variabel lingkungan belajar diperoleh sebesar 8,183. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar diperoleh 6,242 atau 0,272. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah

ditetapkan, nilai deviasi standar ketiga variabel tersebut termasuk dalam kategori "rentangan kecil".

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar maupun lingkungan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan, yang menjadi sasaran penelitian ini termasuk "baik". Sedangkan prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan, yang menjadi sasaran penelitian ini "cukup" walaupun ada sebagian kecil yang kurang. Disamping itu bila ditinjau dari segi variabilitas masing-masing mahasiswa yang satu dengan yang lain hampir rata-rata sama. Hasil uji standar baku termasuk dalam kategori "rentangan kecil". Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar maupun lingkungan belajar serta prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan, bersifat homogen.

Hasil analisis korelasi product Moment Pearson, menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar diperoleh sebesar $-0,603$ ($r_{xy} = -0,603$). Nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi $0,05$ termasuk lebih kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ditolak, sedangkan hipotesa nihil diterima atau disetujui atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisa korelasi juga menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, diperoleh sebesar $-0,208$ ($r_{xy} = -0,208$). Nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan $0,05$

termasuk lebih kecil. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa alternatif ditolak, sedangkan hipotesa nihil diterima atau disetujui. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya. Semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya, sehingga hal ini dapat menimbulkan suatu pertanyaan.

Telah diketahui bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar siswa atau mahasiswa. Banyak faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa atau mahasiswa, apalagi bagi mahasiswa P2GSD yang mengikuti sistem belajar bermodul, antara lain sikap mahasiswa terhadap jenis pelajaran tertentu, mutu pendidikan, kemampuan mahasiswa menangkap pelajaran, kesediaan mahasiswa, waktu yang disediakan, kelengkapan sarana pengajaran yang ada.

Berkaitan dengan landasan diatas, diduga ada beberapa hal yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

Telah diketahui bahwa dalam penelitian ini dilakukan secara global terhadap masalah penelitian, sehingga

komponen-komponen yang berpengaruh tidak nampak. Hal itu diduga penyebab tidak adanya hubungan antara kedua variabel.

Disamping itu, jika ditinjau dari variabel terikat dalam penelitian ini, yakni prestasi belajar, tidak diambil melalui tes hasil belajar langsung, tetapi berdasarkan nilai yang ada dalam kartu hasil studi mahasiswa. Hal itulah yang diduga menyebabkan tidak adanya hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya. Itu merupakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Bab-bab terdahulu, secara umum dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai kebiasaan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, yang terbanyak terletak pada kategori "baik". Sedangkan nilai lingkungan belajarnya yang terbanyak juga terletak pada kategori "baik", serta prestasi belajarnya terbanyak terletak pada kategori "cukup".
2. Rata-rata nilai kebiasaan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, terletak pada kategori baik, sedangkan nilai lingkungan belajarnya juga terletak pada kategori baik, serta prestasi belajarnya terletak pada kategori cukup.
3. Ditinjau dari segi variabilitasnya, nilai kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, terletak pada "rentangan kecil". Dengan demikian disimpulkan, bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar serta prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan bersifat "homogen".
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
6. Dalam penelitian ini tidak dilihat masing-masing komponen, tapi secara menyeluruh, sehingga komponen-komponen yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar tidak kelihatan. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diambil dari Kartu Hasil Studi Mahasiswa, sehingga ketepatan dalam melaksanakan penilaian kurang bisa dikontrol dengan baik. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor penyebab tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel di atas.

B Saran-saran

Bertolak dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka berikut ini diberikan saran-saran, antara lain :

1. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa P2GSD Pokjar Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, sudah menunjukkan kategori baik, sehingga masih perlu ditingkatkan agar prestasi belajarnya baik.
2. Hasil penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, sehingga perlu dilaksanakan penelitian ulang dengan instrumen yang lebih detail dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada agar bisa menghasilkan suatu generalisasi yang tepat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. Drs. 1992. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Budi Wiyono. Drs. 1992. Hubungan antara kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. Malang: Puslit IKIP Malang.
- 1992/1993. Buku II : Modul Evaluasi Hasil Belajar Program Akta Mengajar V-B. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.
- Erman Ampi dan Marjohan. 1991/1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta PPTK. Ditjen Dikti Depdikbud.
- Nana Sudjana .DR.1987. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Biru.
- Nana Sudjana. DR. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Proyek Penataran Guru SD Setara D-II. 1992. Panduan Pengelolaan dan Tutorial program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Surabaya : Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur.
- 1983/1984. Buku III A : Psikologi Pendidikan Program Akta Mengajar V. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Surya. Moh.DR dan Rochman Natawidjaja. Drs. 1983. Psikologi Pendidikan Untuk KPG. Jakarta : DPGT Ditjen Dikdasmen Depdikbud.

Siti Thoyihatun. dra. 1990. Hubungan Antara Sarana Belajar Lingkungan Belajar dan Status Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan PDU FPIPS IKIP Malang.

Malang : Puslit IKIP Malang.

The Liang Gie. 1985. Kemajuan Studi Nomor 11 - 20.
Jogyakarta : Pusat Kemajuan Teknologi Jogyakarta.

Tjipto Utomo dan Kees Ruijter. 1990. Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan . Jakarta : Pt. Gramedia.

----- 1992. Materi Penataran dan Lokarya Penelitian Angkatan VII dan VIII Dosen PSSD IKIP Malang.

Malang : Puslit IKIP Malang.

Zini Hasan. M. DR. Msc. 1992. Jenis dan Rancangan Penelitian Kuantitatif. Malang : Puslit IKIP Malang.

UNIVERSITAS TERBUKA

Data Skor Setiap Item Instrumen : Lingkungan Belajar P2GSD Pokjar Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan

No Item	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S k o r	110	121	104	117	103	66	108	123	119	113	120	120	110	109	122	53	110	123	74	80

Keterangan :

01. Usia masuk Sekolah
02. Jarak tempat belajar dengan rumah tempat tinggal
03. Rata-rata belajar per jam
04. Intensitas belajar menjelang UAS
05. Luas kamar belajar
06. Penerangan (lampu minyak, dop, neon)
07. Jumlah Penghuni
08. Situasi tempat tinggal (ramai/sepi)
09. Luas tempat tinggal.

UNIVERSITAS TERBUKA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
 KANTOR KABUPATEN BARITO SELATAN
 Alamat : Jl. Pelita Raya No.7 Buntek

Nomer : 678/I25.02.B1/M.95 tanggal 27 April 1995
 Lampiran : -----
 Perihal : Ijin Penelitian a.n.Drs.Elianus.

Kepada

Yth : Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya
 di
 PALANGKA RAYA

Memperhatikan Surat saudara Nomer 132/PT 45.8.21/N/95 tanggal 2 Maret 1995 tentang Ijin Penelitian a.n. Drs.ELIANUS di wilayah Kander, Dikbud. Kab Barito selatan pada prinsipnya kami setuju dan selesai Penelitian dimohon laporannya. Demikian untuk bahan selanjutnya terima kasih.

Kepala,

Tembusan Yth :

MACHUR MUDEL DUHUNG, BA.

NIP. 130 341 251.-

1. Kepala Bidang Dikmenum
 Kanwil Depdikbud Prop Kalimantan Tengah
 di Palangka Raya.
2. Masing-masing yang bersangkutan.
2. A r s i p.



Kepada

Yth. Bapak/Ibu Peserta Program
Penyetaraan D-II Guru SD di
Kecamatan Dusun Selatan Kab.
Barito Selatan.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya kegiatan penelitian di Universitas
Terbuka Jakarta tahun 1995/1996, kami ditugaskan untuk mengadakan
penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan
Lingkungan Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar".

Oleh karena itu kami memohon bantuan Bapak/Ibu, saudara Mahasiswa
Peserta P2GSD untuk mengisi angket sebagaimana terlampir.

Perlu kami kemukakan, bahwa angket ini sama sekali tidak menyang-
kut akademik atau urusan apapun termasuk studi Bapak/Ibu. Pengi-
sian ini hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian guna
pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu kami memohon dengan
sangat Bapak/Ibu mengisinya dengan sejujurnya sesuai dengan
keadaan yang sebenarnya. Semua identitas dan jawaban Bapak/Ibu
akan terjamin kerahasiaannya.

Setiap jawaban yang objektif Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan
yang sangat berharga, demi keberhasilan penelitian ini.

Akhir kata atas segala bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan
terima kasih.

Palangkaraya, April 1995

Peneliti

Drs. Elianus

NIP. 131 416 330

LAMPIRAN

ANGKET :

- a. N a m a :
 b. N I M :
 c. Masuk P2GSD tahun :
 d. Usia masuk/Jenis Kelamin :
 e. Alamat mahasiswa :
 f. Jarak tempat belajar :
 dengan tempat tinggal :
 g. Mata kuliah yang diikuti pada :

No	: Semester I	: SKS	: Nilai	: No.:	: Semester II	: SKS	: Nilai:
1	:	:	:	:	:	:	:
2	:	:	:	:	:	:	:
3	:	:	:	:	:	:	:
4	:	:	:	:	:	:	:
5	:	:	:	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:	:	:

Indeks Prestasi

Indeks Prestasi

- Penelitian ini tidak ada pengaruhnya terhadap kedudukan anda sebagai mahasiswa, oleh karena itu silahkan anda mengisinya dengan leluasa dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- Untuk persoalan berikut ini pengerjaannya ikutilah petunjuk berikut ini :

- a. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan berikut ini.
- b. Pilihlah mana diantara setiap pernyataan ini yang paling sesuai dengan keadaan anda dan berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang saudara pilih, caranya mudah.

Jawaban "A" = Jika kegiatan selalu anda lakukan.

Jawaban "B" = Jika kegiatan yang anda lakukan cenderung atau mendekati kearah selalu.

Jawaban "C" = Jika kegiatan yang anda lakukan terletak antara selalu dan tidak pernah.

Jawaban "D" = Jika kegiatan yang anda lakukan cenderung atau mendekati kearah tidak pernah.

Jawaban "E" = Jika kegiatan tidak pernah anda lakukan.

Keberhasilan penelitian ini tergantung atas kejujuran anda dalam menjawab.

Kebiasaan belajar :

1. Setiap awal semester saya membuat jadual kegiatan belajar harian. selalu A B C D E tidak pernah
2. Saya belajar menyimpang dari jadual selalu A B C D E tidak pernah
3. Saya mempelajari ulang catatan selalu A B C D E tidak pernah
4. Setiap mata kuliah saya membuat catatan secara teratur. selalu A B C D E tidak pernah
5. Selain belajar dirumah, diluar jam perkuliahan diruang pustakaan. selalu A B C D E tidak pernah
6. Selain belajar sendiri dirumah diluar jam perkuliahan belajar kelompok ditempat lain. selalu A B C D E tidak pernah
7. Saya senantiasa menyempatkan untuk belajar meskipun tidak ada ujian. selalu A B C D E tidak pernah
8. Dalam belajar saya memberikan tanda-tanda khusus pada hal-hal yang penting. selalu A B C D E tidak pernah
9. Dalam belajar saya menghapalkan hal-hal yang penting dari bahan-bahan yang saya pelajari. selalu A B C D E tidak pernah
10. Pada saat belajar saya teringat atau memikirkan hal-hal lain diluar bahan yang saya pelajari. selalu A B C D E tidak pernah

11. Dalam memantapkan bahan saya selalu A B C D E tidak pernah mengadakan tanya jawab dengan dosen pembina guna memecahkan masalah atau minta penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah yang diberikan diluar jam kuliah.
12. Dalam rangka memantapkan bahan saya selalu A B C D E tidak pernah mengadakan diskusi dengan teman diluar jam perkuliahan.
13. Saya aktif ambil bagian setiap kegiatan diskusi kelompok. selalu A B C D E tidak pernah
14. Dalam mengikuti perkuliahan, saya mempelajari semua buku literatur wajib (modul). selalu A B C D E tidak pernah
15. Dalam mengikuti perkuliahan, saya mempelajari semua buku literatur tambahan yang dianjurkan dosen pembina. selalu A B C D E tidak pernah
16. Dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri, saya menyelesaikannya tepat atau bahkan sebelum waktu yang telah ditentukan. selalu A B C D E tidak pernah
17. Dalam menyelesaikan tugas-tugas individu saya berusaha untuk menghasilkan yang terbaik sesuai dengan kriteria yang ditentukan dosen pembina atau lembaga. selalu A B C D E tidak pernah
18. Dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok saya selesaikan tepat waktu atau bahkan sebelum waktu yang telah ditetapkan dosen pembina. selalu A B C D E tidak pernah
19. Dalam mengerjakan tugas kelompok saya mengerjakannya sekeadarnya tidak seperti kriteria yang telah ditentukan dosen pembina atau lembaga. selalu A B C D E tidak pernah

20. Biasanya dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok saya lebih banyak bekerja. selalu A B C D E tidak pernah
21. Sebelum mengikuti kuliah dikelas, saya bertanya atau mengemukakan pendapat tentang masalah yang berkaitan dengan materi perkuliahan. selalu A B C D E tidak pernah
22. Sebelum mengikuti kuliah, saya membaca bahan-bahan yang berkaitan dengan materi perkuliahan. selalu A B C D E tidak pernah
23. Selama mengikuti perkuliahan saya mencatat materi-materi yang diberikan dosen pembina atau yang sedang dibahas dikelas. selalu A B C D E tidak pernah
24. Dalam belajar saya hanya membaca tanpa alat-alat bantu belajar, misalnya alat-alat tulis, TV, tape, radio, gambar atau lainnya. selalu A B C D E tidak pernah
25. Dalam belajar saya mencoba mengerjakan pertanyaan dan tugas yang terdapat dalam buku modul. selalu A B C D E tidak pernah
26. Apabila menghadapi ujian, saya belajar sekaligus secara non stop seluruh bahan yang ada, tanpa mempelajari tahap demi tahap sebelumnya. selalu A B C D E tidak pernah
27. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, saya memperhatikan kesehatan saya dengan mengatur tidur, makan atau kegiatan fisik lainnya. selalu A B C D E tidak pernah
28. Jika saya absen kuliah, saya menyusun kembali hasil perkuliahan. selalu A B C D E tidak pernah
29. Setiap selesai kuliah, saya menyusun kembali hasil perkuliahan. selalu A B C D E tidak pernah
30. Saya menyontek atau menanyakan pada teman saat ujian. selalu A B C D E tidak pernah

- c. Pilihlah dimana diantara pernyataan di bawah ini yang paling sesuai dengan keadaan anda, dan berilah tanda silang <X> pada alternatif jawaban yang saudara pilih. Caranya mudah.
- Jawaban " A " = Jika keadaan yang anda tempati anda tenang, bersih, jernih, cocok dan sejenisnya.
- Jawaban " B " = Jika keadaan yang anda tempati cenderung atau tidak mendekati ke arah tenang, bersih, cocok dan sejenisnya.
- Jawaban " C " = Jika keadaan yang anda tempati terletak antara tenang, bersih, jernih, cocok dan sejenisnya dengan lawannya gaduh, tidak bersih, tidak cocok dan sejenisnya.
- Jawaban " D " = Jika keadaan yang anda tempati cenderung atau mendekati ke arah gaduh, kotor, tidak cocok dan sejenisnya.
- Jawaban " E " = Jika keadaan yang anda tempati gadu, kotor tidak cocok dan sejenisnya.
- Keberhasilan penelitian ini tergantung atas kejujuran anda menjawab.

Lingkungan belajar

1. Ditinjau dari segi keramaiannya, tenang A B C D E gaduh
letak rumah dan tempat tinggal saya selama kuliah di P2GSD.
2. Keadaan air di rumah tempat tinggal saya tersebut. jernih/ A B C D E Kotor
sehat
3. Ditinjau dari dari kebersihannya, bersih A B C D E kotor
tempat tinggal saya tersebut.
4. Dengan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah tempat tinggal saya. bersih A B C D E kotor

5. Keadaan kamar belajar saya untuk kegiatan belajar. cocok A B C D E tidak/ cocok
6. Orang-orang yang yang bisa saya ajak diskusi atau bisa membantu kegiatan belajar saya dalam satu rumah. ada A B C D E tidak banyak ada
7. Ditinjau dari segi kebersihannya, keadaan kamar belajar saya. bersih A B C D E kotor
8. Sinar matahari yang masuk ke dalam kamar belajar saya. terang A B C D E gelap
9. Ventilasi rumah tinggal saya, terutama kamar belajarnya. banyak A B C D E tidak ada
10. Warna cat dinding rumah tinggal saya, terutama kamar belajarnya. terang A B C D E gelap
11. Watt lampu penerangan rumah tinggal saya, terutama kamar belajarnya, memadai A B C D E tidak memadai
12. Warna lampu penerangan kamar belajar saya. terang A B C D E gelap
13. Kondisi meja belajar saya. memadai A B C D E tidak memadai
14. Situasi kamar belajar saya. tenang A B C D E ramai
15. Setiap mengikuti mata kuliah, saya memiliki buku-buku modul wajib yang dianjurkan dosen pembina. selalu A B C D E tidak pernah
16. Setiap mengikuti matakuliah, saya memiliki buku-buku literatur tambahan (penunjang) yang dianjurkan dosen pembina. selalu A B C D E tidak pernah
17. Untuk keperluan kuliah, saya memiliki buku-buku catatan. lengkap A B C D E tidak lengkap
18. Untuk keperluan belajar saya memiliki alat tulis menulis. lengkap A B C D E tidak lengkap

